

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pengetahuan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok tinggi. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan peneliti melalui kuisioner dapat terlihat sebagian besar mahasiswa telah mengetahui adanya Fatwa tersebut bahkan sebelum adanya penelitian.

Pengetahuan responden tersebut salah satu sarana yang memberikan informasi mengenai hukum merokok dikarenakan mahasiswa pernah ikut serta dalam sosialisasi yang bertemakan merokok dan hukum merokok. Dengan pengetahuan yang tinggi tersebut mengenai Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok, maka banyak mahasiswa yang berusaha berhenti merokok dan menjauhi segala hal yang berhubungan dengan merokok.

Keberpihakan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok yaitu haram tidak lain dikarenakan pemahaman dan pengetahuan yang tinggi mengenai Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok, jika pemahaman dan

pengetahuannya rendah tentu mahasiswa tidak akan berpihak pada Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok yang menyatakan bahwa merokok itu haram.

Banyak mahasiswa yang menjadi responden setuju dengan hukum merokok itu haram sesuai dengan Fatwa yang ada dan sesuai dengan hukum Islam yaitu. Selain itu keberpihakan mahasiswa terhadap Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang ingin ikut berpartisipasi untuk turut serta dalam menjalankan Fatwa tersebut.

Kesadaran mahasiswa juga terlihat setelah dikeluarkan Fatwa tentang hukum merokok banyak yang berusaha berhenti merokok dengan mengurangi mengkonsumsi rokok secara perlahan walaupun masih ada juga yang tidak berhenti merokok meski Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok telah ada.

2. Perilaku konsumsi rokok mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY dikarenakan adanya faktor paling utama yang menjadi penyebab mahasiswa untuk merokok. Faktor tersebut ialah kentalnya budaya merokok di lingkungan asal mahasiswa dan lingkungan mahasiswa saat ini. Merokok merupakan hal yang biasa dan diperbolehkan di lingkungan mahasiswa dan menjadi pemicu mahasiswa untuk mengikuti hal tersebut.

Selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menganut semboyan jika tidak merokok bukanlah laki-laki sehingga ia menjadi perokok. Pada kenyataannya para mahasiswa yang merokok sangat mengetahui dengan jelas konsekuensi dan bahaya dari merokok itu sendiri. Pola konsumsi rokok mahasiswa FAI UMY yaitu sebagian besar para perokok dalam penelitian ini hanya sedikit yang merokok lebih dari 1 bungkus perhari, selebihnya tidak sampai menghabiskan satu bungkus sehari.

Mahasiswa yang merokok juga tidak merokok disembarang tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadikan seseorang menjadi perokok adalah faktor lingkungan yang dilingkungan tersebut merokok adalah hal yang wajar. Selain itu faktor keluarga dan teman sebaya juga memberikan pengaruh untuk merokok atau tidaknya seseorang hal ini terbukti jika lingkungan sekitarnya dan lingkungan keluarganya banyak yang merokok otomatis perilaku tersebut akan menular kepada seseorang. Walaupun pada kenyataannya banyak dari perokok ingin berhenti mengkonsumsi rokok.

Alasan mahasiswa Fakultas Agama Islam untuk berhenti merokok ada 3 macam. Pertama adanya sebagian kepercayaan dari mahasiswa terhadap Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok. Kedua besarnya kepercayaan mahasiswa terhadap Fatwa MUI tentang

hukum merokok sehingga mahasiswa berhenti merokok. Dan alasan ketiga kepercayaan mahasiswa untuk berhenti merokok dan tidak merokok karena adanya faktor lainnya.

3. Dikatakan ada pengaruh jika nilai korelasinya  $< 0.05$  dan jika nilai korelasinya  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh pada variabel yang diteliti. Hasil regresi sederhana menunjukkan nilai korelasi 0.00 yang artinya  $< 0.05$  dan itu menunjukkan adanya pengaruh dan sifatnya adalah positif. Jadi Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY.

#### B. Saran

Untuk menambah kesempurnaan kegiatan penelitian dan penulisan analisis pengaruh Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok terhadap perilaku konsumsi rokok Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambah objek penelitian tidak hanya pada perilaku konsumsi rokok mahasiswa saja mungkin bisa terhadap jual beli rokok tersebut. Selain itu mungkin bisa melakukan wawancara terhadap objek yang diteliti.

2. Untuk masyarakat diharapkan ikut serta dan berpartisipasi dalam menjalankan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan sehingga dengan begitu masyarakat dapat memperlancar kemajuan ekonomi yang islami dan tidak menyalahi aturan yang ada.